

Manajemen Strategi Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam meningkatkan jumlah anggota dikota Palembang

Agus Awal Efendi^a, Suryati^b, Anang Walian^c

^aManajemen Dakwah, Universitas Islam Raden Fatah Palembang
email : agusakhir2468@gmail.com

^bManajemen Dakwah, Universitas Islam Raden Fatah Palembang
email : suryatiselanang@gmail.com

^cManajemen Dakwah, Universitas Islam Raden Fatah Palembang
email : anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

Abtrack

This research is entitled (Management Strategy for Recruiting Indonesian Islamic Students (PII) in increasing the number of members in the city of Palembang which aims to find out what the strategy is carried out by the management in recruiting members. In addition, it will also explain how the obstacles or obstacles faced by the administrators in increasing and retain members. Cadres have an important role in the organization to develop the organization. In addition, cadres / administrators must also work on how to establish good relations with government agencies. The PII Palembang City organization plays an important role in the formation of the Islamic character of students in Palembang City, Introduction The organization of PII is through socialization/counseling to schools in Palembang. The research method used is a qualitative research approach with data collection techniques namely through interviews, observation, and documentation. As for data analysis using descriptive. The conclusion is that the Strategic Management used by the management of the PII Palembang City organization is Pre-Batra Indonesian Islamic Students, Cadre Follow Up Activities and approaches taken between organizational management and prospective members.

Keywords: Strategic Management, Cadres, PII

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul (Manajemen Strategi Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam meningkatkan jumlah anggota dikota Palembang yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengurus dalam pengrekrutan anggota. Selain itu, akan dijelaskan juga bagaimana kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pengurus dalam meningkatkan dan mempertahankan anggota. Kader memiliki peran penting dalam organisasi untuk mengembangkan organisasi. Selain itu, kader / pengurus juga harus berupaya bagaimana menjalin hubungan baik dengan instansi pemerintahan. Organisasi PII Kota Palembang berperan penting untuk pembentukan karakter islami para pelajar yang ada di Kota Palembang, Pengenalan Organisasi PII ini melalui sosialisasi / penyuluhan ke sekolah-sekolah yang ada di Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk analisa data menggunakan deskriptif. Kesimpulannya adalah Manajemen Strategi yang digunakan oleh pengurus organisasi PII Kota Palembang adalah Pra-Batra Pelajar Islam Indonesia. Kegiatan Follow Up Kader dan pendekatan - pendekatan yang dilakukan antara pengurus organisasi dengan calon anggota.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Kader, PII

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Manajemen sangat penting untuk di implementasikan dalam kegiatan operasional. Kebutuhan terhadap manajemen, bukan hanya karena kebutuhan pengembangan organisasi dan respon terhadap lingkungan perubahan organisasi, namun lebih jauh dari itu kebutuhan terhadap manajemen ialah kebutuhan untuk mensukseskan tercapainya tujuan organisasi, serta terlaksananya seluruh kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan suatu organisasi selalu berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, adapun makna manajemen adalah proses yang terus menerus dan dilakukan oleh organisasi melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang didalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi dapat tercapai.

Kata manajemen bukanlah merupakan hal yang baru, apalagi bagi yang berkicimpung di perusahaan, organisasi, atau berbagai kegiatan-kegiatan apapun karena, manajemen erat kaitannya dengan perusahaan, organisasi-organisasi politik (kepartaian), lembaga swadaya masyarakat

(LSM), profesi maupun pemerintah, dan berbagai kegiatan lainnya. Banyak para ahli yang mendefinisikan manajemen, diantaranya menurut Nickels, Mc. Hugh dan Mc. Hugh Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya¹. Proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Defenisi diatas memperlihatkan bahwa ada yang memandang manajemen sebagai "proses" dan ada pula yang memandangnya sebagai seni. Mengartikan manajemen sebagai seni mengandung makna bahwa ada kemampuan atau keterampilan pribadi seseorang. Mulai dari berkomunikasi, perencanaan, keputusan dan lain-lain, sedangkan mengartikan manajemen sebagai proses adalah cara sistematis untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tersebut tanpa memandang adanya kecakapan atau keterampilan khusus dan harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan.

Strategi pada awalnya digunakan oleh kalangan militer untuk memenangkan peperangan, diadopsi dari bahasa Yunani "Strategia" yang berarti komandan/jenderal sebagai pemimpin angkatan perang. Apabila dihubungkan dengan terminologi manajemen maka manajemen strategi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian berbagai tindakan dan keputusan organisasi atau perusahaan untuk memenangkan persaingan².

Dari gambaran diatas dapat dinyatakan bahwa strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok, dan hal penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. Strategi yang dijalankan suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atas tindakan atau aksi yang terintegrasi dan terkoordinasi, untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi dan sekaligus guna mendapatkan keunggulan bersaing organisasi. Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan, penerapan, dan evaluasi keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang³.

Manajemen strategi memfokuskan pada penyatuan atau penggabungan aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan / akuntansi dan produksi / operasional dari sebuah bisnis. Manajemen strategi pada saat ini merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dikuasai seorang pemimpin organisasi / perusahaan / lembaga, baik yang berorientasi pada perolehan laba maupun nirlaba, tanpa menjalankan manajemen strategi yang benar, seorang pemimpin tidak akan berhasil mencapai tujuannya.

Pada dasarnya pengertian Manajemen Strategi menyangkut dua hal yang harus dilakukan para manager, yaitu memformulasikan strategi dan melaksanakan atau mengimplementasikan strategi dengan menggunakan taktik-taktik tertentu. Menformulasikan strategi menyangkut memilih strategi-strategi yang sudah dikenal ataupun menciptakan strategi-strategi baru.

Di Indonesia terdapat organisasi yang berbasis ke Islam diantaranya Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM) Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dan Pelajar Islam Indonesia (PII). Dari organisasi tersebut, Pelajar Islam Indonesia (PII) adalah salah satu gerakan pelajar Islam yang lahir dari rahim umat Islam pasca kemerdekaan. Sebagai bagian dari Umat Islam PII sebagaimana juga organisasi lain mempunyai cita-cita untuk berjuang merebut kemerdekaan dan mengeluarkan

¹ Ernie, T.S dan Kurniawan. S.Pengantar Manajemen Edisi Pertama Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana. 2006.

² Priansa, A.G. Manajemen Perkantoran. Bandung: Alfabeta.2013.

³ Ibid

umat Islam dari ketertinggalan serta keterbelakangan sebagai akibat dari penjajahan panjang yang dialami bangsa Indonesia⁴.

Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan salah satu organisasi pelajar yang menonjol dalam hal kaderisasi. Sistem kaderisasi yang di gunakan dalam kaderisasi yaitu sistem ta'dib Organisasi ini mempunyai kaderisasi yang berjenjang, yang mengkombinasikan aktivisme, intelektualisme dan religiusitas. Ta'dib sendiri merupakan sistem kaderisasi baru yang digunakan PII sejak era reformasi yang menandai munculnya kembali PII di ranah kehidupan publik setelah dibekukan oleh pemerintah orde baru dalam kasus pemaksaan asas tunggal. Sistem ini mengkombinasikan tiga model pembinaan kader melalui jalur training, ta'lim dan kursus .

Pengkaderan dalam sebuah organisasi agar berfungsi sebagai tenaga penggerak organisasi dalam rangka membentuk pribadi anggota. Proses seperti ini bukanlah perkara mudah diperlukan pembinaan yang mengarah pada pembentukan diri anggota akan peran dan tanggung jawabnya sebagai anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) yang memiliki potensi di kemudian hari⁵. Oleh karena itu, seorang kader dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

“Sistem Kaderisasi PII merupakan suatu pendekatan progresif dalam pembelajaran di Indonesia, Para kader dididik dengan pendekatan partisipatif dalam paradigma pendidikan orang dewasa (andragogi) yang mendorong tumbuhnya kesadaran kritis semenjak dini. Dalam pendidikan di PII setiap warga belajar dihormati sebagai orang dewasa yang sudah mempunyai pengetahuan sehingga keberadaan mereka dihargai. Dalam proses pendidikan model ini, para instruktur bukanlah guru yang paling tahu tentang materi yang sedang dibahas melainkan hanya fasilitator yang juga belajar dalam proses itu.

Dari situ dapat terlihat bahwa PII merupakan salah satu organisasi kader, yang menjadi wadah bagi para pelajar, agar para pelajar lebih kritis sejak dini. Dalam suatu organisasi maka diperlukan adanya komunikasi organisasi, supaya kaderisasi berjalan dan kader yang dihasilkan berkualitas, Pengurus Besar (PB) selaku pengurus pusat mempunyai peranan penting dalam proses komunikasi ditubuh PII, dan di dalam pengurus besar komunikasi yang dilakukan dalam proses kaderisasi yaitu berupa komunikasi dari atas kebawah dari segi seperti yang dilakukan pengurus wilayah ke pengurus besar, sedangkan dari atas ke bawah yaitu dari tingkat pengurus besar ketingkat komisiariat. Maka dari situ penulis tertarik untuk melihat lebih jauh proses kaderisasi yang dilakukan PB PII⁶.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen strategi rekrutmen yang digunakan oleh Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) untuk menarik dan mempertahankan kader guna menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari visi misi yang telah dibuat oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi pelajar islam indonesia(PII) ketika melaksanakan rekrutmen. Dengan adanya anggota organisasi PII kota Palembang yang semakin hari semakin berkurang. Penulis tertarik dengan permasalahan yang ada serta mencari tau bagaimana strategi manajemen yang digunakan oleh pengurus organisasi PII kota Palembang untuk meningkatkan minat para pelajar bergabung di organisasi PII Kota Palembang. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Strategi Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam meningkatkan jumlah anggota dikota Palembang . Untuk itu juga peneliti melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana manajemen strategi yang di gunakan agar pengkaderan dapat terus di lakukan guna menjalankan organisasi jdi lebih maksimal dengan sumber daya manusia yang memadai.

Metode yang digunakan penulis adalah metode lapangan (field research). Hasilnya adalah Manajemen Strategi yang digunakan PII dalam pelaksanaan rekrutmen yaitu dengan cara

⁴ Agustini. *Pengelolaan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka. 2013.

⁵ Assauri, S. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013 hal 3.

⁶ Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PII, (Moderat Muslim Society, 2006)*, hal 5.

bersosialisasi kepada mahasiswa baru dengan memanfaatkan media sosial dan juga media cetak. Penggunaan media sosial adalah strategi rekrutmen yang dilakukan PII dirasa sangatlah efektif dibandingkan dengan strategi rekrutmen yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Mengingat manajemen strategi rekrutmen pada tahun sebelumnya hanya sekedar bersosialisasi saat perkenalan UKM yang dilakukan pada saat Kuliah Ta'aruf Di setiap Universitas dan hanya membuka stand pendaftaran, hambatan yang dihadapi Organisasi PII disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari rekrutnya sendiri dan dari pikiran mahasiswa yang berpikir bahwa Organisasi PII hanyalah untuk mahasiswa/i yang berkuliah di Universitas Islam saja karena Organisasi PII merupakan Organisasi Pelajar Islam Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Sekretariat PII Kota Palembang pada tanggal 31 oktober 2022, peneliti langsung mengamati keadaan yang ada di Sekretariat PII. PII Kota Palembang masih memiliki kekurangan Sumber daya manusia, terlihat hanya ada 5 orang anggota dari 70 orang anggota yang aktif di dalam Organisasi tersebut. Sekretariat PII Kota Palembang ini sangat besar dan fasilitasnya cukup memadai untuk memaksimalkan seluruh rangkaian kegiatan organisasi, seperti ruangan rapat, ruangan istirahat putra/i serta kamar mandi. Selain itu peneliti kembali melakukan observasi kembali pada tanggal 17 januari 2023 dengan pengurus daerah pelajar islam indonesia kota palembang periode 2022-2023, hasil observasi yaitu kepengurusan yang baru kurang dalam sumber daya manusia(SDM) kepengurusan, terlihat hanya 5 orang yang ada dalam struktural sehingga membuat ketua umum menarik kader yang baru mengikuti leadership basic traning untuk ikut masuk kepengurusan sekarang. Ketua Umum Rezki putra Darmawan (ketum) baru mengatakan agar mereka aktif dan berkontribusi serta di harapkan dapat melanjutkan estafet perjuangan umat lewat organisasi pelajar islam indonesia(PII)⁷.

Selain Observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Rohman selaku ketua umum pengurus daerah kota Palembang, beliau mengatakan bahwasanya masalah yang sering terjadi adalah berkurangnya jumlah anggota setelah mengikuti Pelatihan kepemimpinan (leadership basic training) dan itu terjadi dari tahun 2019 sampai 2022 dengan berbagai alasan salah satunya izin orang tua, karena kegiatan di PII ini selalu menginap kadang 3 sampai 7 hari, pengurangan itu menyebabkan kurangnya memaksimalkan seluruh rangkaian kegiatan Organisasi PII kota Palembang.⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif, Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategi Pengkaderan PII Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) sebagai organisasi mempunyai fungsi dan kemanfaatan bagi kader-kadernya dalam beraktifitas dan beraktualisasi di dalamnya. Kepala bidang Kaderisasi M. Habib Al Habsyi mengatakan bahwa "Fungsi dan kemanfaatan tersebut dikenal dengan Catur Bakti Pelajar Islam Indonesia (PII) yang meliputi: Pelajar Islam Indonesia (PII) sebagai tempat berlatih, wahana penghantar sukses studi, wadah pembentukan pribadi muslim, dan alat perjuangan". PII sebagai tempat berlatih : Pelajar Islam Indonesia (PII) merupakan tempat dimana para kadernya mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Potensi kepemimpinan, kesenian dan kebudayaan kader-kader Pelajar Islam Indonesia (PII) diwadahi dan dikembangkan melalui berbagai program.

⁷ Hasibuan Melayu, Organisasi dan Motivasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.23.

⁸ Tim Redaksi, KBBI Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)

PII sebagai wahana penghantar sukses studi : Sebagai organisasi pelajar, kader dan anggota Pelajar Islam Indonesia (PII) berstatus pelajar formal yang masih studi pada sekolah-sekolah lanjutan, menengah maupun perguruan tinggi serta pelajar-pelajar yang belajar secara informal.

Persinggungan Pelajar Islam Indonesia (PII) dengan lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) mengharuskan Pelajar Islam Indonesia (PII) tidak boleh abai terhadap kesuksesan studi seseorang

PII sebagai Wadah pembentukan pribadi muslim : Pelajar Islam Indonesia (PII) harus mampu menjadi wadah pembinaan dan pembentukan kepribadian muslim pada setiap kader dan anggotanya. Terlebih pada era globalisasi sekarang ini yang kuat berpengaruh terhadap luntarnya nilai-nilai agama pada kehidupan generasi muda

PII sebagai alat perjuangan : Pelajar Islam Indonesia (PII) hadir sebagai alat untuk memperjuangkan tercapainya kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan sebagai misi, dengan menjadikan pelajar sebagai subyek gerakan, yang didasarkan pada keyakinan atas kebenaran nilai-nilai Islam sebagai pegangan, dan Indonesia sebagai pilihan wilayah dakwah.

a. Pra-Batra Pelajar Islam Indonesia

Pra-batra Pelajar Islam Indonesia adalah jalur pembinaan pelajar yang selain Training dan Ta'lim. Konsep pembinaan yang dijadikan sebagai pola pembinaan pelajar selain Training dan Ta'lim diposisikan dalam jalur kursus. Jalur kursus ini sebagaimana juga Ta'lim berfungsi sebagai jalur yang melengkapi Training dengan menindaklanjuti dan memperkaya proses yang sudah dilakukan dalam Training sesuai dengan tujuan dan orientasi kursus, Dalam pelaksanaannya kursus dijalankan dengan modus yang fleksibel

b. Kegiatan Follow Up Kader

c. Taklim Pelajar Islam Indonesia

Taklim ialah kader yang mendapatkan bentuk pendidikan agama Islam secara mendasar, menengah, dan akhir sekaligus disertai pengamalan dari ilmu agama yang didapatkan. Dengan berlandaskan pada metode yang sistematis "Ta'lim" mampu membentuk pemimpin yang religius, oleh karenanya sangat dianjurkan bagi para pelajar yang telah mengikuti "Training".

2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota

Adapun faktor yang menghambat dalam proses perekrutan anggota baru selama satu tahun kebelakang yaitu :

a. tidak meratanya pemahaman dan beragamnya aplikasi konstitusi PII, belum optimalnya aktualisasi peran PII dalam masyarakat dan bangsa, serta problem kaderisasi.

b. Lemahnya pemahaman konstitusi dapat terlihat dari aktifitas keorganisasian yang menyimpang atau tidak sebangun dengan aturan main organisasi pada hal sebenarnya konstitusi dapat terlihat dari aktifitas keorganisasian yang menyimpang atau tidak sebangun dengan aturan main organisasi, pada hal sebenarnya konstitusi membangun organisasi menjadi lebih kokoh dan sistemik sehingga melahirkan aktualisasi organisasi yang sistematis dan berdaya guna.

c. Aktualisasi peran PII di masyarakat, bangsa dan Negara masih dirasakan minim, meskipun PII memberikan kontribusi sejarah yang cukup signifikan bagi masyarakat, bangsa dan Negara, namun berbagai problem kelembagaan mutakhir, membuat aktualisasi peran menjadi terlambat dan tidak optimal, sebagai bagian dari masyarakat dan bangsanya PII seharusnya PII mersa terpanggil oleh kesadaran sejarahnya bagi aktualisasi misinya ditengah masyarakat.

d. Tim instruktur yang kurang memahami materi atau sistem ta'dib, pedoman dan silabus secara menyeluruh sehingga yang ditargetkan tidak tersampaikan dengan maksimal. Karena itu antara teori dan praktek nya tidak seimbang.

e. Berdasarkan pengakuan M. Habib Al Hasby selaku kepala bidang kaderisasi Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kota Palembang, " pada saat tim instruktur berinteraksi dikelas kurang mampu dipahami oleh peserta seperti bahasa ilmiah yang cukup asing didengar oleh peserta, dalam menanyakan "Hai Apa Kabar", juga

- kurang ditanyakan kepada peserta bagi peserta yang sedang mengalami perubahan suasana hati".
- f. Faktor penghambat selanjutnya, yaitu kurang nya Follow up dari tim instruktur kepada peserta yang telah menjadi kader Pelajar Islam Indonesia (PII). Dalam sistem kaderisasi organisasi kami Pelajar Islam Indonesia (PII) peserta yang telah mengikuti training yang dimana mereka yang akan melanjutkan estafet perjuangan dan menjadi sosok ideal kader PII (muslim, cendikia, pemimpin).
 - g. Dalam sistem kaderisasi untuk melewati semua proses itu sehingga menjadi kader paripurna. Kader harus melewati semua proses kaderisasi yaitu berupa, Ta'lim pada peningkatan wawasan dan pengetahuan serta pembiasaan perilaku Islami. Adapun fungsi ta'lim yaitu sebagai jalur pendalaman, pengayaan dan perluasan dari proses yang sudah dilakukan dalam training sebelumnya serta mempersiapkan untuk jenjang training berikutnya.
3. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota
- a. Memiliki pedoman training yang terstruktur
Training di organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) ada tiga yaitu Leadership Basic Training (LBT), Leadership Intermediate Training (LIT), Leadership Advance Training (LAT). Penelitian ini fokus pada training Leadership Basic Training (LBT). Pedoman training sebagai operasionalisasi training seseuai dengan standard dalam kerangka sistem ta'dib. Sehingga dapat memudahkan penataan sistem kaderisasi PII sesuai dengan ruh dan semangat yang dibangun sejak lama, sampai kualitas sumberdaya insani PII dapat memenuhi sarannya yaitu kader PII yang mempunyai kualitas kepribadian muslim, kecendekiaan dan kepemimpinan.
 - b. Menggunakan sistem Ta'dib
Sistem Ta'dib adalah bentuk upaya proyeksi tantangan dimasa, yang dimana sistem kaderisasi PII lebih mendekati dengan konsep pendidikan Islam, sehingga tujuan dari Ta'dib untuk membentuk kader yang berkepribadian muslim, cendikia, dan berjiwa pemimpin karena bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang melakukan tugas pencapaian kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan. Serta untuk mencapai tujuan PII dan lebih jauh tujuan Izzul Islam wa muslimin dalam kerangka Islam sebagai Rahmatan lil alamin.
 - c. Metode dan Materi Yang diberikan dalam kaderisasi
Metode di sisi lain berarti jalan atau cara penyajian, metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan, Tindakan atau kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif jika dilaksanakan dengan cara yang tepat.
Kalau ditinjau secara umum, metode dakwah terbagi menjadi tiga bagian yaitu : bil lisan, bil hall, dan bil kitabah.
Berdasarkan apa yang saya temukan di tubuh organisasi PII dari segi metode yang PII gunakan adalah metode partisipatif, jika dikaitkan dengan metode dari segi pendekatan dakwah dalam kaderisasi, dengan pendekatan unit (pengembangan materi) di PII ini sangat berkaitan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Strategi Manajemen yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan jumlah anggota dan dapat mempertahankan anggota tersebut agar tetap aktif serta visi dan misi dari organisasi PII tersebut dapat tercapai sesuai harapan.

1. Manajemen Strategi yang digunakan oleh pengurus organisasi PII Kota Palembang adalah sebagai berikut :
 - a. Pra-Batra Pelajar Islam indonesia
 - b. Kegiatan Follow Up Kader
 - c. Taklim Pelajar islam indonesia
 - d. Kursus Pelajar Islam IndonesiaAdapun proses yang harus berlangsung dalam jalur kursus bertujuan sebagai berikut :

- 1) Menyantuni kebutuhan minat dan bakat anggota dan calon anggota
- 2) Menumbuhkan dan membentuk sikap profesional kader
- 3) Membekali keterampilan dan meningkatkan keahlian
- e. Kaderisasi Pelajar Islam Indonesia
- f. Pendekatan- pendekatan
- g. Pendekatan keterampilan proses
- h. Pendekatan Religius
- i. Pendekatan Kelompok
- j. Materi
- k. Metode
2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota
 - a. Kurangnya pemahaman tentang organisasi PII yang menyebabkan kurangnya peminat pelajar untuk bergabung di organisasi PII.
 - b. Kurangnya solidaritas dari antar kader PII.
 - c. Tidak terlaksananya kegiatan yang sering dilakukan, seperti audiensi ke pemerintah setempat, silaturahmi dengan pemerintah setempat dan sebagainya.Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota
 - a. Dukungan dari pemerintah ataupun dinas pendidikan terkait hal pentrainingan, karena organisasi PII terikat penuh dengan pelajar.
 - b. Dukungan dari lingkungan internal PII yang solid, orang tua calon kader, serta para alumni kader PII yang mendukung penuh untuk kegiatan dan manajemen untuk meningkatkan kader PII.

Saran

Sebagai lembaga pendidikan dengan mengenal lebih banyak manajemen organisasi tentang kaderisasi :

1. Rencanakan Perekrutan dengan Seksama
2. Tingkatkan pemahaman oleh pengurus organisasi Tentang PII agar para pelajar tertarik untuk bergabung
3. Tingkatkan solidaritas sesama pengurus organisasi, agar pelajar dapat melihat bahwa organisasi PII tersebut saling peduli satu sama lain
4. Diharapkan organisasi tersebut mempunyai kematangan dalam organisasinya dan mampu menyusun langkah baru dalam upaya meningkatkan kaderisasi.

Dengan demikian, pada bagian akhir tulisan ini, izin penulis mengabadikan saran-saran yang penulis dapat selama proses penulisan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian atau peneliti selanjutnya, sebaiknya kaji lebih mendalam permasalahan apa yang akan dijadikan penelitian agar lebih memahami apa yang akan dibahas melalui referensi dari buku atau dari penelitian terdahulu yang pembahasannya menyerupai baik itu variabel maupun metode penelitiannya.
2. Kepada pengurus daerah pelajar islam indonesia kota Palembang dan pada umumnya untuk masyarakat pendidikan. Penulis berharap agar tulisan ini dapat di jadikan pijakan awal untuk melanjutkan kajian yang belum sempat di kumpulkan dalam tulisan ini .
3. Di harapkan manajemen strategi yang di bangun di Pengurus Daerah pelajar islam indonesia (PII) Kota Palembang lebih diperkuat terhadap kader baru baik secara internal maupun eksternal agar pd pii kota Palembang dapat berkembang dalam sumber daya manusia kader guna mencapai tujuan organisasi PII

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. Pengelolaan Unsur-Unsur Manajemen. Jakarta: Citra Pustaka. 2013.
- Ahmad Hifni, Menjadi Kader PII, (Moderat Muslim Society, 2006), hal 5.
- Assauri, S. Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013 hal 3.
- Ernie, T.S dan Kurniawan. S. Pengantar Manajemen Edisi Pertama Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana. 2006.
- Hasibuan Melayu, Organisasi dan Motivasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.23.
- Tim Redaksi, KBBI Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)
- Priansa, A.G. Manajemen Perkantoran. Bandung: Alfabeta. 2013.